

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan sebuah data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Dimana data umum meliputi usia, jenjang pendidikan, dan jenis pekerjaan, Sedangkan data khusus meliputi perilaku orang tua dalam menangani tantrum anak usia toddler Di Posyandu Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Secara geografis Desa Gondowangi terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 450 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Malang tahun 2018, selama tahun 2018 curah hujan di Desa Gondowangi rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 2,082 mm/tahun yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2008-2018.

Secara administratif, Desa Gondowangi terletak di wilayah Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidorahayu. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pandanrejo dan Sumbersuko. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Mendalanwangi,

sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa Parangargo Kecamatan Wagir. Jarak tempuh Desa Gondowangi ke ibu kota kecamatan adalah 1 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 4 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 10 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit. Desa Gondowangi ini merupakan kawasan yang cukup strategis dengan banyak potensi yang dimiliki mulai dari kehutanan, kerajinan, perkebunan, pertanian, peternakan, produk unggulan, dan wisata. Banyak sumber yang dapat dijadikan mata pencaharian oleh penduduk di Desa Gondowangi. Sesuai dengan penjelasan gambaran umum dan potensi diatas, maka akan peneliti sebutkan lagi dan jabarkan mengenai potensi ekonomi yang ada di Desa Gondowangi.

#### 4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi : Pekerjaan, usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, pendapatan perbulan.

**Tabel 4.1 Data Umum Responden**

| No | Data Umum                | f  | %   |
|----|--------------------------|----|-----|
| 1. | <b>Pekerjaan Ibu</b>     |    |     |
|    | PNS / TNI / POLRI.       | 2  | 4   |
|    | SWASTA.                  | 12 | 24  |
|    | Pedagang / Wiraswasta.   | 9  | 18  |
|    | IRT.                     | 12 | 24  |
|    | Yang lain.               | 15 | 30  |
|    | <b>Total</b>             | 50 | 100 |
| 2. | <b>Usia Ibu</b>          |    |     |
|    | < 25 Tahun.              | 27 | 54  |
|    | > 25 Tahun.              | 23 | 46  |
|    | <b>Total</b>             | 50 | 100 |
| 3. | <b>Status Pernikahan</b> |    |     |
|    | Menikah.                 | 46 | 92  |
|    | Janda.                   | 4  | 8   |
|    | <b>Total</b>             | 50 | 100 |

| No        | Data Umum                      | f  | %   |
|-----------|--------------------------------|----|-----|
| <b>4.</b> | <b>Pendidikan Terakhir Ibu</b> |    |     |
|           | SD.                            | 4  | 8   |
|           | SMP / SLTP.                    | 23 | 46  |
|           | SMA / SMK / SLTA.              | 22 | 44  |
|           | Perguruan Tinggi.              | 1  | 2   |
|           | <b>Total</b>                   | 50 | 100 |
| <b>5.</b> | <b>Pendapatan Per Bulan</b>    |    |     |
|           | < Rp. 1.000.000                | 25 | 50  |
|           | Rp. 1.000.00 – Rp. 2.000.000   | 22 | 44  |
|           | > Rp. 2.000.000                | 3  | 6   |
|           | <b>Total</b>                   | 50 | 100 |

(Sumber: Data Primer,2022)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa: hampir setengahnya 15 orang (30%) memiliki pekerjaan lain-lainnya seperti buruh. Pada data usia didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 27 orang (54%) memiliki usia <25 tahun, pada data status pernikahan hampir seluruhnya yaitu 46 orang (92%) masih dengan status menikah, pada data pendidikan terakhir Ibu hampir setengahnya yaitu 23 orang (46%) memiliki pendidikan terakhir SMP, sedangkan pada data pendapatan perbulan setengahnya yaitu 25 orang (50%) memiliki pendapatan <Rp.1000.000 perbulan.

#### 4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini akan dideskripsikan data responden tentang perilaku orang tua dalam penanganan tantrum anak usia toddler di Posyandu Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Data ini diperoleh dari perilaku responden mengenai penanganan tantrum pada anak usia toddler. Dimana jawaban setiap pertanyaan diberi nilai berbeda dengan kategori pernyataan positif dan negatif. Pengelompokan responden berdasarkan kategori indikator perilaku digambarkan pada tabel 4.2 berikut

**Tabel 4.2 Data Tingkat Perilaku Orang Tua Dalam Penanganan Tantrum Anak Usia Toddler di Posyandu Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang**

| No           | Tingkat Pengetahuan | F  | %   |
|--------------|---------------------|----|-----|
| 1.           | Baik                | 12 | 24  |
| 2.           | Cukup               | 33 | 66  |
| 3.           | Kurang              | 5  | 10  |
| <b>Total</b> |                     | 50 | 100 |

(Sumber: Data Primer,2022)

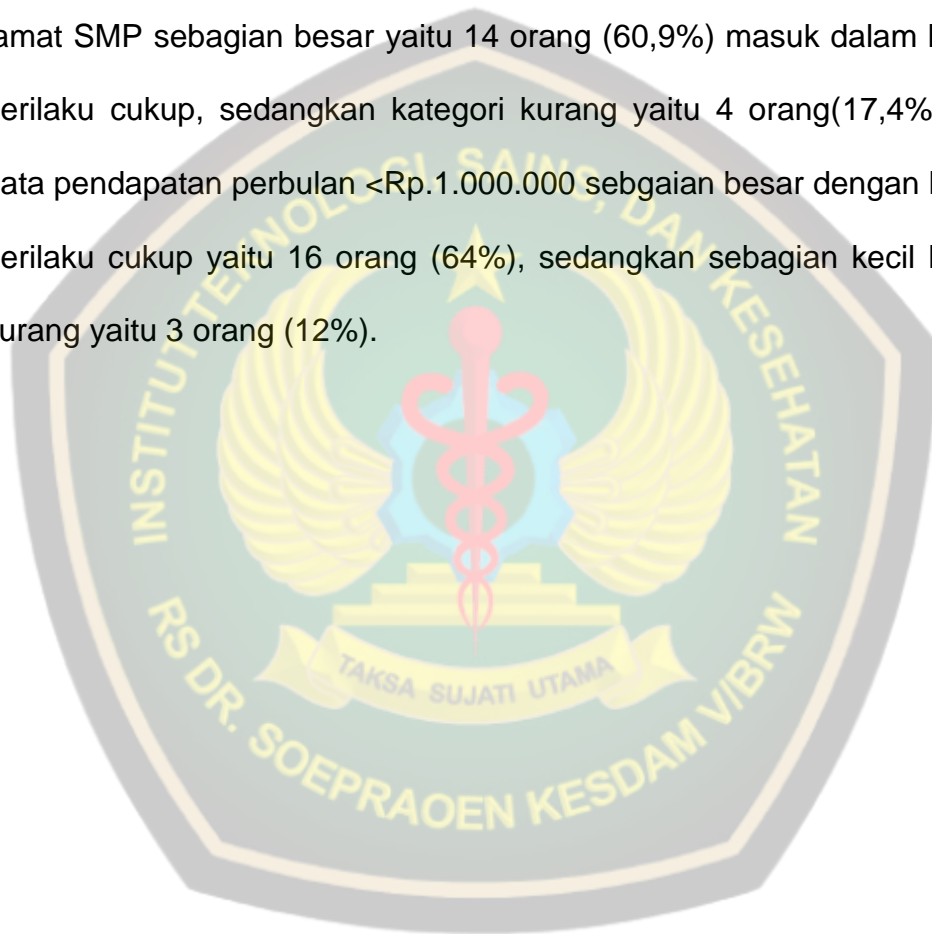
Data diatas menunjukkan bahwa perilaku orang tua dalam penanganan tantrum anak usia toddler di Posyandu Desa Gondowangi sebagian besar adalah cukup yaitu 33 orang (66%), sebagian kecil perilaku baik dengan jumlah 12 orang (24%) dan sebagian kecil perilaku kurang dengan jumlah 5 orang (10%).

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Dan Data Khusus Tingkat Perilaku Orang Tua Dalam Penanganan Tantrum Anak Usia Toddler di Posyandu Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang**

| No                                       | Data Umum                    | Perilaku |      |       |      |        |      |        |     |
|--|------------------------------|----------|------|-------|------|--------|------|--------|-----|
|  |                              | Baik     |      | Cukup |      | Kurang |      | Jumlah |     |
|  |                              | f        | %    | f     | %    | f      | %    | f      | %   |
| <b>1. Pekerjaan Orang Tua.</b>           |                              |          |      |       |      |        |      |        |     |
|  | PNS / TNI / POLRI.           | 1        | 50   | 1     | 50   | 0      | 0    | 2      | 100 |
|  | SWASTA.                      | 2        | 16,7 | 8     | 66,6 | 2      | 16,7 | 12     | 100 |
|  | Pedagang / Wiraswasta.       | 4        | 44,4 | 5     | 55,6 | 0      | 0    | 9      | 100 |
|  | IRT.                         | 2        | 16,7 | 8     | 66,6 | 2      | 16,7 | 12     | 100 |
|  | Yang lain.                   | 3        | 20   | 11    | 73,3 | 1      | 6,7  | 15     | 100 |
| <b>2. Usia Orang Tua.</b>                |                              |          |      |       |      |        |      |        |     |
|  | < 25 Tahun.                  | 10       | 31,2 | 19    | 59,4 | 3      | 9,4  | 32     | 100 |
|  | > 25 Tahun.                  | 2        | 11,1 | 14    | 77,8 | 2      | 11,1 | 18     | 100 |
| <b>3. Status Pernikahan.</b>             |                              |          |      |       |      |        |      |        |     |
|  | Menikah.                     | 11       | 23,9 | 30    | 65,2 | 5      | 10,9 | 46     | 100 |
|  | Janda.                       | 1        | 25   | 3     | 75   | 0      | 0    | 4      | 100 |
| <b>4. Pendidikan Terakhir Orang Tua.</b> |                              |          |      |       |      |        |      |        |     |
|  | SD.                          | 0        | 0    | 4     | 100  | 0      | 0    | 4      | 100 |
|  | SMP / SLTP.                  | 5        | 21,7 | 14    | 60,9 | 4      | 17,4 | 23     | 100 |
|  | SMA / SMK / SLTA.            | 7        | 31,9 | 14    | 63,6 | 1      | 4,5  | 22     | 100 |
|  | Perguruan Tinggi.            | 0        | 0    | 1     | 100  | 0      | 0    | 1      | 100 |
| <b>5. Pendapatan Per Bulan.</b>          |                              |          |      |       |      |        |      |        |     |
|  | < Rp. 1.000.000              | 6        | 24   | 16    | 64   | 3      | 12   | 25     | 100 |
|  | Rp. 1.000.00 – Rp. 2.000.000 | 4        | 18,2 | 16    | 72,8 | 2      | 9    | 22     | 100 |
|  | > Rp. 2.000.000              | 2        | 66,7 | 1     | 33,3 | 0      | 0    | 3      | 100 |

(Sumber : Data Primer,2022)

Pada data diatas didapatkan hasil bahwa, pada pekerjaan orang tua lainnya seperti buruh dan petani dengan kategori perilaku cukup sebagian besar yaitu 11 orang (73,3%) , sedangkan untuk kategori perilaku baik sebagian kecil yaitu 3 orang (20%). Pada data usia orang tua <25 tahun sebagian besar yaitu 19 orang (59,4%) dengan kategori perilaku cukup, sedangkan untuk kategori perilaku baik. Pada data jenjang pendidikan tamat SMP sebagian besar yaitu 14 orang (60,9%) masuk dalam kategori perilaku cukup, sedangkan kategori kurang yaitu 4 orang(17,4%). Pada data pendapatan perbulan <Rp.1.000.000 sebgaiian besar dengan kategori perilaku cukup yaitu 16 orang (64%), sedangkan sebagian kecil kategori kurang yaitu 3 orang (12%).





## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada orang tua yang memiliki anak tantrum usia toddler di Posyandu Desa Gondowangi penelitian ini dilaksanakan 22-25 Juli 2022 dengan jumlah total responden 50 orang. Hasil penelitian didapat perilaku orang tua dalam penanganan tantrum sebagian kecil yaitu 5 orang (10%) memiliki tingkat perilaku kurang, sebagian besar yaitu 33 orang (66%) memiliki tingkat perilaku cukup, dan sebagian kecil yaitu 12 orang (24%) memiliki tingkat perilaku baik. Banyaknya responden yang memiliki tingkat perilaku cukup dimungkinkan karena karena beberapa faktor, antara lain: usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi perilaku adalah usia. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 sebagian besar yaitu 19 orang (59,4%) berusia <25 tahun memiliki tingkat perilaku dengan kriteria cukup dan hampir setengahnya dengan tingkat perilaku baik 10 orang (31,2%). Menurut Irwan (2018) Semakin bertambahnya umur, pengalaman hidupnya juga semakin banyak, maka diharapkan dengan pengalaman yang dimiliki perilaku orang tersebut juga positif. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nursalam (2007) yang menyatakan bahwa semakin dewasa usia seseorang kehidupan menjadi lebih tetap dan stabil. Semakin cukup usia seseorang, tingkat kemampuan dan perilaku seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Seseorang yang lebih dewasa mempunyai kecenderungan akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal

ini sebagai akibat dari pengalaman kematangan jiwanya. Menurut peneliti dilihat dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa teori dan fakta di lapangan didapatkan hasil yang tidak selaras, hampir setengahnya usia kurang dari 25 tahun memiliki tingkat perilaku cukup. Hal tersebut dapat dimungkinkan terjadi karena orang tua yang yang berusia kurang dari 25 tahun lebih banyak belajar mengenai penanganan anak tantrum dari media internet dan lebih bisa mengaplikasikan hal yang telah dipelajari dari media internet.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi tingkat perilaku adalah pendidikan. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 sebagian besar yaitu 14 orang (63,3%) memiliki pendidikan terakhir SMA dengan perilaku cukup dan hampir setengahnya perilaku baik 7 orang (31,9%) . Menurut Irwan (2018) Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki perilaku yang otomatis positif karena sebelum melakukan sesuatu orang tersebut pasti akan berpikir secara matang dan dapat tahu apa akibat yang akan ditimbulkan. Penelitian ini juga selaras dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dapat membantu untuk menilai kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan bertambahnya jenjang pendidikan, diharapkan seseorang bertambah daya nalarnya. Selian itu, bertambahnya pendidikan diharapkan sejalan dengan bertambahnya pengetahuan sehingga dapat mengubah perilaku dari yang kurang baik menjadi baik, pengetahuan yang dimiliki seseorang akan ikut andil dalam berperilaku. Menurut peneliti



dilihat dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa teori dan fakta di lapangan didapatkan hasil yang sama, sebagian besar orang tua dengan pendidikan terakhir SMA memiliki tingkat perilaku yang cukup. Seseorang dengan jenjang pendidikan tinggi akan lebih memikirkan dengan matang tentang dampak atau akibat yang akan terjadi ketika seseorang tersebut berperilaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data pekerjaan sebagian besar orang tua memiliki pekerjaan lain-lainnya seperti petani , buruh atau ART dengan jumlah responden 11 orang (73,3%) yang memiliki tingkat perilaku cukup dan sebagian kecil tingkat perilaku baik 3 orang (20%). Menurut (Wijirahayu et al., 2016) Sementara itu, orang tua yang bekerja juga mempengaruhi pola asuh, komunikasi dan perkembangan anak. Orang tua terutama ibu yang bekerja, akan berfokus pada tuntutan pekerjaan sehingga waktu untuk mengasuh anak pun berkurang. Hal ini mengakibatkan pemberian stimulus pada anak tidak optimal. Padahal, ikatan emosional yang penting sebagai fondasi ketrampilan sosial terbentuk saat anak- anak menghabiskan waktu bersama orang tua. Menurut peneliti dilihat dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa teori dan fakta dilapangan didapatkan hasil yang tidak sesuai, sebagian besar dengan pekerjaan petani, buruh dan ART memiliki tingkat perilaku yang cukup. Ikatan emosional antara orang tua dan anak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama seorang ibu. Ibu yang bekerja, akan berfokus pada tuntutan pekerjaan sehingga waktu untuk mengasuh anak pun berkurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data pendapatan Rp.1000.000-Rp.2000.000 hampir seluruhnya 16 orang (72,8%) memiliki tingkat perilaku cukup dan sebagian kecil 4 orang (18,2%) memiliki tingkat perilaku baik. Menurut Irawan (2018) status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Kartono (2006), status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Pendapat tersebut apabila dikaitkan dengan status ekonomi orangtua adalah bahwa status ekonomi orangtua yang rendah mendorong ibu untuk bekerja diluar rumah guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga ibu cenderung tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengasuh anaknya. Menurut peneliti dilihat dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa teori dan fakta di lapangan didapatkan hasil yang tidak sesuai, sebagian besar orangtua dengan pendapatan Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Hal tersebut dapat dimungkinkan terjadi dikarenakan kebutuhan yang masih belum terlalu banyak untuk mengasuh anak dikarenakan anak yang termasuk usia dini, sehingga masih belum diperlukan adanya biaya pendidikan anak yang dapat meningkatkan kebutuhan biaya sehari-hari.

